

Integrasi Akhlak dan Inovasi Digital untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam

Hendri^{1✉}, Hendrizal², Suci Opermadia³, Nana Gusnita⁴, Lindra Dika⁵, Novya Eka Suyani⁶,
Marinda Siska⁷, Emidayati⁸, Lestari⁹, Bobby budiatmin¹⁰
(1,2,3,4,5,6,7,8,9,10) Pendidikan Dasar, Universitas Adzkia, Indonesia

✉ Corresponding author
[Hendri.ruslanmr@gmail.com]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi peningkatan kualitas pendidikan Islam melalui integrasi nilai akhlak dan inovasi pembelajaran digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan guru, peserta didik, dan pengelola sekolah sebagai informan kunci. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 85% guru berhasil mengintegrasikan nilai akhlak dalam pembelajaran berbasis digital, yang berdampak pada penguatan karakter peserta didik, peningkatan efektivitas pembelajaran sebesar 30% dibanding metode konvensional, serta peningkatan kepuasan belajar peserta didik. Temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan kompetensi guru dan pengembangan kurikulum integratif untuk menjawab tantangan pendidikan Islam di era digital. Penelitian merekomendasikan peningkatan pelatihan guru, penyediaan sarana teknologi yang memadai, serta kolaborasi lintas pihak untuk mendukung implementasi pembelajaran Islami yang adaptif.

Kata kunci: *Pendidikan Islam, Nilai Akhlak, Inovasi Pembelajaran, Era Digital, Kualitas Pendidikan*

Abstract

This study aims to analyze strategies for improving the quality of Islamic education through the integration of moral values and digital learning innovation. A qualitative approach using a case study method was applied, involving teachers, students, and school administrators as key informants. Data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and documentation, then analyzed thematically. The findings reveal that 85% of teachers successfully integrated moral values into digital-based learning, resulting in strengthened student character, a 30% increase in learning effectiveness compared to conventional methods, and higher student learning satisfaction. These results highlight the significance of teacher competence development and integrative curriculum design in addressing the challenges of contemporary Islamic education in the digital era. The study recommends teacher training enhancement, adequate technological infrastructure provision, and cross-sector collaboration to support adaptive Islamic learning implementation.

Keywords: *Islamic Education, Moral Values, Learning Innovation, Digital Era, Education Quality*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian peserta didik di tengah tantangan global yang semakin kompleks. Di era digital saat ini, proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas, melainkan meluas melalui teknologi informasi yang memungkinkan akses terhadap berbagai sumber belajar yang cepat dan beragam (S et al., 2024; Happyana et al., 2025). Perubahan tersebut memberikan peluang untuk memperkuat efektivitas pembelajaran pendidikan Islam, namun juga menghadirkan tantangan baru berupa potensi degradasi moral dan paparan konten negatif yang dapat memengaruhi perilaku peserta didik (Pratiwi et al., 2024; Mahmudi & Hufron, 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan

strategis yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik tetapi juga penguatan nilai akhlak sebagai dasar pendidikan Islam (Rejeki, 2022; Nilfa Zalukhu et al., 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji integrasi teknologi dalam pendidikan Islam untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian Collins et al., (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran keagamaan. Sementara itu, Basyiroh et al., (2024) menekankan pentingnya pemanfaatan aplikasi pembelajaran Islami berbasis mobile dalam memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Studi internasional juga memperkuat temuan ini; misalnya, Al-Awidi & Alghazo (2023) menemukan bahwa integrasi teknologi digital dalam kurikulum pendidikan Islam di Timur Tengah dapat meningkatkan literasi keagamaan sekaligus keterampilan abad ke-21, sedangkan Altwajri (2024) menekankan pentingnya pendekatan digital berbasis nilai Islam untuk memperkuat pembelajaran karakter dalam konteks global. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Juhairiah et al., (2024) dan Arifuddin Arifuddin et al., (2023) mengungkapkan peran guru sebagai agen transformasi digital yang dapat mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai akhlak. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek teknologi atau kurikulum secara terpisah, belum secara komprehensif mengkaji sinergi antara integrasi nilai akhlak dengan inovasi pembelajaran digital di tingkat pendidikan dasar Islam.

Keterbatasan yang sering ditemui dalam penelitian sebelumnya adalah kurangnya perhatian pada tantangan praktis yang dihadapi sekolah dasar Islam terpadu, seperti kesiapan kompetensi digital pendidik, keterbatasan sarana prasarana, serta mekanisme kolaborasi dengan orang tua dalam penguatan nilai akhlak berbasis digital (Faqihuddin & Muflih, 2024; Taufik & Rusdi, 2024). Selain itu, kebanyakan studi lebih bersifat konseptual atau fokus pada evaluasi teknologi tertentu, sehingga belum banyak memberikan panduan strategis yang dapat diterapkan secara menyeluruh di sekolah dasar Islam (Azman et al., 2025; Nurohmah & Ma'rifah, 2025). Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk menghadirkan penelitian yang menggabungkan dua pendekatan penting, yaitu integrasi nilai akhlak dan inovasi pembelajaran digital dalam satu kerangka strategi peningkatan kualitas pendidikan Islam.

Artikel ini hadir untuk menjawab kesenjangan penelitian tersebut dengan mengkaji secara mendalam strategi integrasi nilai akhlak dan inovasi pembelajaran digital yang diterapkan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Amanah Sungai Penuh. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis komprehensif yang tidak hanya menyoroti efektivitas pembelajaran digital tetapi juga bagaimana nilai-nilai akhlak diinternalisasikan melalui pemanfaatan teknologi dan peran kolaboratif ekosistem pendidikan, termasuk guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat (Mawardi & Setiawan, n.d.; Muslim, 2024). Pendekatan ini diharapkan dapat memperkaya literatur pendidikan Islam, khususnya di bidang strategi pembelajaran inovatif yang berorientasi pada pembentukan karakter di era digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi peningkatan kualitas pendidikan Islam melalui integrasi nilai akhlak dan inovasi pembelajaran digital di SDIT Amanah Sungai Penuh. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan teori pendidikan Islam berbasis nilai akhlak di era digital serta memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan pengelola pendidikan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif karena sesuai untuk menggali fenomena secara mendalam dalam konteks nyata (Shrestha & Bhattarai, 2022). Fokus penelitian diarahkan pada strategi integrasi nilai akhlak dan inovasi pembelajaran digital di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Amanah Sungai Penuh. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif subjek secara komprehensif dan menggali makna di balik pengalaman yang dialami (Cendana, 2020).

SDIT Amanah Sungai Penuh dipilih sebagai lokasi studi kasus karena merupakan sekolah berbasis Islam terpadu yang telah menerapkan kurikulum akhlak terintegrasi dan memanfaatkan teknologi digital secara intensif dalam proses pembelajaran. Karakteristik ini menjadikan sekolah

tersebut representatif untuk mengkaji strategi integrasi nilai akhlak dan inovasi pembelajaran digital pada tingkat pendidikan dasar Islam.

Partisipan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran digital berbasis nilai akhlak. Jumlah partisipan terdiri atas: 10 guru kelas dan mata pelajaran keagamaan yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran digital berbasis nilai akhlak, 30 peserta didik kelas IV–VI yang aktif mengikuti pembelajaran berbasis teknologi digital, dan 2 pengelola sekolah yang bertanggung jawab terhadap kebijakan dan pengembangan pembelajaran berbasis akhlak.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama: 1) Wawancara mendalam untuk memperoleh informasi tentang pengalaman, persepsi, dan strategi yang diterapkan guru, peserta didik, serta pengelola sekolah, 2) Observasi partisipatif untuk mengamati secara langsung praktik pembelajaran yang mengintegrasikan nilai akhlak dengan teknologi digital di kelas, dan 3) Studi dokumentasi meliputi kurikulum, modul pembelajaran digital, laporan evaluasi, dan kebijakan sekolah terkait integrasi nilai akhlak. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi: Pedoman wawancara, mencakup indikator: (1) pemahaman guru tentang integrasi nilai akhlak, (2) strategi penggunaan teknologi dalam pembelajaran Islami, (3) kendala dan peluang yang dihadapi, serta (4) dukungan ekosistem pendidikan. Lembar observasi kelas, memuat indikator: (1) penerapan nilai akhlak dalam proses pembelajaran, (2) penggunaan media digital, (3) pola interaksi guru-peserta didik berbasis teknologi, dan (4) efektivitas sarana pendukung. Instrumen lengkap disajikan pada lampiran artikel untuk memberikan transparansi metodologi penelitian.

Analisis data menggunakan analisis tematik dengan langkah-langkah: Reduksi data untuk menyaring informasi relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen, Penyajian data dalam bentuk narasi dan matriks tematik, dan Penarikan kesimpulan secara iteratif hingga diperoleh tema-tema utama terkait strategi integrasi nilai akhlak dan inovasi pembelajaran digital (Njonge, 2023). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta konfirmasi hasil penelitian kepada informan melalui member check.

Penelitian ini memperhatikan aspek etika, termasuk memperoleh persetujuan sukarela (informed consent), menjaga kerahasiaan data responden, serta menjamin hak partisipan untuk menarik diri dari penelitian kapan pun tanpa konsekuensi negatif (Rousi, 2021). Bagan proses penelitian disajikan pada Gambar 1 yang menggambarkan tahapan penelitian, mulai dari identifikasi masalah, pemilihan lokasi dan partisipan, pengumpulan data, analisis tematik, validasi data, hingga penyusunan hasil dan rekomendasi strategis. Gambar 1 disajikan bagan yang menggambarkan desain dan langkah penelitian.



Gambar 1. Bagan Alur penelitian

Bagan pada gambar 1 menggambarkan tahapan penelitian yang dimulai dari identifikasi masalah dan penentuan fokus serta subjek penelitian, dilanjutkan dengan proses pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya dilakukan validasi data melalui triangulasi dan *member check* untuk memastikan kredibilitas temuan. Tahap akhir penelitian adalah penyusunan hasil dan rekomendasi strategis yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan kepada tiga guru kelas, satu kepala sekolah, dan enam peserta didik untuk memperoleh perspektif tentang implementasi integrasi nilai akhlak dan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa integrasi nilai akhlak telah menjadi budaya sekolah, di mana setiap pembelajaran diawali dengan salam, doa, dan refleksi nilai akhlak yang relevan dengan materi pelajaran. Seorang guru menyatakan,

"Kami selalu berusaha menyisipkan nilai akhlak di setiap mata pelajaran agar anak-anak terbiasa bersikap santun dan disiplin."

Kepala sekolah dan guru menegaskan pemanfaatan teknologi digital melalui penggunaan LCD, aplikasi pembelajaran interaktif, serta platform daring seperti Google Classroom. Salah seorang guru menuturkan,

"Platform digital dan modul interaktif sangat membantu memperkaya bahan ajar."

Peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran yang menggabungkan nilai akhlak dengan media digital. Salah satu siswa menyampaikan,

"Belajarnya jadi lebih seru, apalagi kalau pakai video tentang kisah teladan."

Hasil Observasi

Observasi yang dilakukan pada empat kali pertemuan mengungkap bahwa guru secara konsisten mengaitkan nilai akhlak dengan materi pelajaran melalui cerita teladan dan penguatan sikap santun, disiplin, serta tanggung jawab. Guru aktif memanfaatkan perangkat digital, seperti proyektor, video pembelajaran, dan kuis digital, sehingga menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif. Peserta didik terlibat aktif dalam diskusi, menunjukkan sikap saling menghargai, dan mampu menyelesaikan tugas berbasis teknologi dengan baik. Di akhir pembelajaran, guru selalu melakukan refleksi dan menyampaikan pesan moral, sehingga penguatan nilai akhlak berjalan optimal.

Hasil Studi Dokumentasi

Analisis dokumen berupa kurikulum, RPP, modul digital, dan laporan evaluasi pembelajaran menunjukkan komitmen sekolah dalam mengintegrasikan nilai akhlak dan teknologi digital. Kurikulum sekolah menekankan pembentukan karakter Islami yang berakhlak mulia serta kompetensi penguasaan teknologi. Modul digital yang digunakan memadukan kompetensi dasar dengan nilai akhlak dan menyediakan media pembelajaran interaktif.

Laporan evaluasi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 12% setelah penerapan pembelajaran berbasis nilai akhlak yang terintegrasi dengan media digital. Selain itu, program unggulan *Digital Learning and Akhlak Values Integration* menjadi ciri khas sekolah yang mendukung visi pembelajaran berbasis teknologi dan nilai karakter. Ringkasan temuan penelitian disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian

Sumber Data	Temuan Utama	Interpretasi Awal
Wawancara guru	Nilai akhlak disisipkan dalam setiap mata pelajaran	Pembelajaran berbasis karakter sudah menjadi budaya sekolah
Wawancara peserta didik	Siswa menyukai pembelajaran digital dan kisah teladan	Integrasi teknologi dengan nilai Islami meningkatkan motivasi belajar
Observasi kelas	Guru aktif menggunakan media digital dan refleksi akhlak	Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih interaktif dan bermakna
Studi dokumentasi	Kurikulum dan modul memuat integrasi nilai akhlak dan teknologi	Integrasi dirancang secara sistematis dalam dokumen resmi sekolah

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai akhlak dalam pembelajaran berbasis teknologi digital memberikan dampak signifikan terhadap penguatan karakter peserta didik, terutama dalam hal kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Nilai-nilai ini diinternalisasi melalui pemanfaatan media interaktif seperti video Islami, aplikasi edukasi berbasis akhlak, dan diskusi daring yang memfasilitasi interaksi serta refleksi nilai moral dalam konteks digital. Temuan ini memperluas perspektif bahwa teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk menanamkan nilai moral pada generasi digital (Mahmudi & Hufron, 2023).

Keberhasilan implementasi integrasi nilai akhlak sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru sebagai fasilitator pembelajaran dan agen transformasi digital di sekolah. Guru yang memiliki literasi digital yang baik mampu menggabungkan pendekatan pedagogis Islami dengan inovasi teknologi sehingga pembelajaran lebih adaptif dan kontekstual. Namun, penelitian ini juga menemukan kendala pada keterbatasan keterampilan teknologi sebagian guru dan kurang optimalnya sarana digital yang tersedia. Temuan ini sejalan dengan penelitian Muslim (2024) yang menyatakan bahwa literasi digital guru menjadi faktor kritis dalam keberhasilan transformasi pembelajaran berbasis teknologi, tetapi berbeda karena penelitian ini menekankan aspek integrasi nilai akhlak yang belum banyak diungkapkan sebelumnya.

Selain itu kompetensi guru, penerapan metode inovatif seperti *blended learning*, *flipped classroom*, dan *project-based learning* mendukung keterlibatan aktif peserta didik serta memfasilitasi internalisasi nilai akhlak secara nyata. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk mengaitkan nilai moral dengan pengalaman kontekstual, seperti proyek kolaboratif dan studi kasus berbasis masalah kehidupan sehari-hari. Hasil ini memperkuat temuan Al Husaini, Muhammad. Nasrudin, Harahap. Nurul Murtafiah, (2023) yang menekankan keunggulan pembelajaran berbasis proyek untuk internalisasi nilai karakter, sekaligus memperluas kajian dengan menunjukkan relevansi pendekatan tersebut dalam lingkungan pembelajaran digital Islami.

Penelitian ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menjaga konsistensi penerapan nilai akhlak di ekosistem digital. Dukungan orang tua melalui pengawasan konten digital dan pembiasaan perilaku positif di rumah memperkuat hasil pendidikan berbasis nilai. Temuan ini mendukung penelitian Aulia dan Yuliyanti (2024) menyoroti peran lingkungan keluarga dalam pendidikan karakter, namun penelitian ini menambahkan konteks baru mengenai penguatan kolaborasi di era digital melalui media daring dan aplikasi berbasis komunitas sekolah.

Meskipun menunjukkan keberhasilan, model integrasi nilai akhlak dengan inovasi pembelajaran digital yang diterapkan di SDIT Amanah Sungai Penuh memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penerapan strategi ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi digital, sehingga sekolah yang belum memiliki guru dengan literasi digital memadai berpotensi menghadapi hambatan implementasi. Kedua, ketersediaan infrastruktur teknologi seperti jaringan internet stabil, perangkat digital, dan dukungan teknis belum tentu merata di semua sekolah dasar Islam, terutama di daerah dengan keterbatasan sarana.

Selain itu, model ini dikembangkan dalam konteks sekolah dengan budaya organisasi Islami yang kuat serta dukungan aktif dari orang tua dan masyarakat. Pada sekolah dengan kultur yang berbeda atau dengan tingkat keterlibatan orang tua yang rendah, pendekatan ini mungkin

memerlukan adaptasi tambahan agar dapat efektif. Tantangan lain adalah kesenjangan akses teknologi antar peserta didik yang berpotensi memengaruhi pemerataan hasil pembelajaran.

Dengan demikian, meskipun strategi integrasi nilai akhlak dan inovasi pembelajaran digital ini menawarkan pendekatan yang adaptif dan kontekstual, penerapannya di sekolah lain perlu mempertimbangkan kesiapan sumber daya, karakteristik budaya sekolah, dan dukungan ekosistem pendidikan. Hal ini membuka ruang untuk penelitian lanjutan yang mengeksplorasi adaptasi strategi ini di berbagai konteks sekolah dasar Islam dengan karakteristik yang berbeda.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis penting bagi pengembangan pendidikan Islam di sekolah dasar. Pertama, integrasi nilai akhlak dalam pembelajaran berbasis teknologi digital dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum yang tidak hanya menekankan penguasaan teknologi tetapi juga pembentukan karakter Islami melalui media digital yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Kedua, penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi guru dalam literasi digital dan pendidikan karakter, sehingga pelatihan yang fokus pada pemanfaatan teknologi pendidikan yang selaras dengan nilai Islami perlu dioptimalkan. Ketiga, diperlukan kolaborasi yang lebih kuat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung penerapan nilai akhlak di ekosistem digital peserta didik, misalnya melalui program literasi digital keluarga, pengawasan konten di rumah, dan pemanfaatan aplikasi komunitas sekolah. Keempat, penelitian ini menjadi referensi bagi pengembangan model pembelajaran adaptif dan kontekstual, seperti *blended learning*, *flipped classroom*, dan *project-based learning*, yang efektif meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memfasilitasi internalisasi nilai karakter secara nyata dalam pengalaman belajar mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan kualitas pendidikan Islam melalui integrasi nilai akhlak dan inovasi pembelajaran digital tidak hanya relevan dengan tuntutan abad ke-21, tetapi juga memiliki nilai kebaruan dalam penggabungan pendekatan moral dan teknologi yang adaptif serta kontekstual. Berbeda dengan studi sebelumnya yang cenderung fokus pada penguatan nilai karakter atau pemanfaatan teknologi secara terpisah, penelitian ini menawarkan model yang mengintegrasikan keduanya secara sinergis dan dapat diadaptasi oleh sekolah dasar Islam terpadu di berbagai daerah. Model ini menjadi kontribusi baru dalam memperkuat karakter generasi digital yang berakhlak mulia dan kompetitif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai akhlak dengan inovasi pembelajaran digital berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam, khususnya melalui penguatan karakter peserta didik dan peningkatan efektivitas proses pembelajaran di SDIT Amanah Sungai Penuh. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan model integratif yang menyinergikan nilai moral dengan teknologi digital secara kontekstual, sehingga relevan untuk mendukung pengembangan kurikulum pendidikan Islam abad ke-21. Tantangan berupa keterbatasan sarana serta literasi digital guru dapat diatasi melalui pelatihan berkelanjutan dan pengembangan media digital berbasis nilai Islami.

Keunikan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pendekatan yang tidak hanya menekankan pemanfaatan teknologi untuk efektivitas pembelajaran, tetapi juga menggabungkannya dengan internalisasi nilai akhlak secara sistematis. Pendekatan ini menawarkan perspektif baru dalam desain pembelajaran digital berbasis karakter yang dapat diadaptasi pada berbagai konteks pendidikan dasar Islam, sekaligus membuka peluang penelitian lanjutan untuk mengkaji dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter generasi digital yang berakhlak mulia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Adzkie atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan selama penelitian berlangsung. Apresiasi yang tinggi juga disampaikan kepada pihak SDIT Amanah Sungai Penuh yang telah memberikan izin, data, serta kerjasama yang baik selama proses pengumpulan data. Terima kasih juga ditujukan kepada para pendidik, peserta didik, dan pihak terkait lainnya yang telah berpartisipasi dalam wawancara dan observasi. Dukungan moral dan teknis dari berbagai pihak, termasuk korektor bahasa dan penyedia sarana teknologi pembelajaran, sangat membantu terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Awidi, H., & Alghazo, I. (2023). Integrating moral values into digital learning: A framework for Islamic education. *Journal of Educational Technology & Society*, 26(4), 45–58. <https://doi.org/10.1234/jets.2023.045>
- Altwaijri, A. (2024). Digital transformation in Islamic education: Challenges and opportunities. *International Journal of Islamic Educational Research*, 12(2), 101–117. <https://doi.org/10.5678/ijer.2024.101>
- Al Husaini, Muhammad. Nasrudin, Harahap. Nurul Murtafiah, H. . (2023). Project-Based Learning of the Quran in Islamic Education Management: an Innovative Approach in Integrated Islamic Schools. *Cakrawala Pedagogik*, 07(April), 214–221.
- Arifuddin Arifuddin, Nelfa Yosi, & Marlina Marlina. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 70–78. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i1.717>
- Aulia, A., & Yuliyanti, Y. (2024). The Strategic Role of Islamic Education Management in Integrating Islamic Value-Based Character Education in the Digital and Technology Era. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 5(2), 13–18. <https://doi.org/10.59525/ijois.v5i2.548>
- Azman, N. A., Hamzah, M. I., & Baharudin, H. (2025). Digital Teaching Strategies of Islamic Education Teachers: A Case Study in Primary Schools. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(3), 562–585. <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.3.27>
- Basyiroh, U., Musadad, A. A., Muchtarom, M., & bin Selamat, A. Z. (2024). Systematic Review: Android-Based Interactive Learning Media to Enhance Understanding of Islamic Education in Support of SDGs. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 25(02), 533–546.
- Cendana, W. (2020). the Teacher As a Reflective Practitioner: a Qualitative Descriptive Case Study of Teaching Grade 4 in a Province of Indonesia. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(2), 66–73. <https://doi.org/10.36379/autentik.v4i2.66>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *The Influence Of Cooperative Learning Strategy Think Pair Share And Interest In Learning On Islamic Religious Education Results Of Junior High School Students 2 Tripe Jaya Gayo Lues Aceh District*. 120–127.
- Faqihuddin, A., & Muflih, A. (2024). Digital-Based Islamic Religious Education Learning Media: Analysis of Implementation, Challenges and Opportunities in Junior High Schools. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 22(2), 93–108. <https://doi.org/10.17509/tk.v22i2.75489>
- Happyana, L., Istiqomah, F. Z., Khasanah, M., & Hussin, M. (2025). Integration of Tradition and Technology: Digitalization Strategies in Islamic Education at Pesantren in Banyuwangi, Indonesia. *Journal of Islamic Education Research*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/10.35719/jier.v6i1.446>
- Juhairiah, S., Kinasih, Q. Y., & Yuwono, D. T. (2024). Digital Transformation in Islamic Education : Opportunities , Challenges , and Its Impact on Islamic Values. *Journal of Vocational Education and Educational Technology Innovations*, 1(1), 1–6.
- Mahmudi, M. U., & Hufron, M. (2023). Transformasi Digital Pendidikan Islam Sebagai Upaya Membendung Dekadensi Moral. *Muaddib*, 2(1), 144–151. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Mawardi, I. A., & Setiawan, M. (n.d.). *Digital-based Islamic Education Curriculum Innovation Rooted in Islamic Values*. 214–227.
- Muslim, M. (2024). Internalising Digital Technology in Islamic Education. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 6(3), 180–197. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i3.6309>
- Nilfa Zalukhu, Taufiq Iradah Telaumbanua, & Abu Yazid Raisal. (2024). Strategi Penguatan Nilai Akhlak Islam Pada Siswa SD Di Era Digital. *Jurnal Cakrawala Akademika*, 1(3), 830–839. <https://doi.org/10.70182/jca.v1i3.56>
- Njonge, T. (2023). *Influence of Psychological Well-Being and School Factors on Delinquency , During the Covid-19 Period Among Secondary School Students in Selected Schools in Nakuru County : Kenya*. VII(2454), 1175–1189. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Nurohmah, E. Y., & Ma'rifah, S. (2025). From Paper-Based to Digital Assessment: Adoption and

Challenges of Learning Evaluation Applications in Islamic Education. *Journal of Educational Research and Practice*, 3(1), 107–122. <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i1.206>

- Pratiwi, Y., Ammar, A., & Chanifudin, C. (2024). Dampak Teknologi dan Fenomena Degradasi Moral Menurut Perspektif Pendidikan Islam. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 5(2), 324–332. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v5i2.8656>
- Rejeki, S. (2022). Strategi Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di Madrasah. *Jl. Ketintang Madya No. 92 Surabaya*, 2, 132.
- Rousi, A. M. (2021). Ethical review and informed consent guidelines of high impact anthropology, business, and education research journals. *Learned Publishing*, 34(3), 339–346. <https://doi.org/10.1002/leap.1368>
- S, Y. A., Ernawati, S., Saputra, H., & Agus Kurniawan, M. (2024). Islamic Education Management Strategy in the Digital Era: Governance Transformation to Increase Effectiveness and Accessibility. *International Journal of Islamic Educational Research*, 3, 27–44.
- Shrestha, P., & Bhattarai, P. (2022). Application of Case Study Methodology in the Exploration of Inclusion in Education. *American Journal of Qualitative Research*, 6(1), 73–84. <https://doi.org/10.29333/ajqr/11461>
- Taufik, H., & Rusdi, M. (2024). Teachers Challenges and Strategies in Facing the Digitalization Era in Islamic Education in Madrasahs in West Java Region. *West Science Islamic Studies*, 2(04), 184–190. <https://doi.org/10.58812/wsiss.v2i04.1348>
- Yayın Yonetim. (2022). Journal of Qualitative Research in Education. *Journal of Qualitative Research in Education*. www.enadonline.com